

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA MASYARAKAT PESISIR DI KAMPUNG NELAYAN CUMPAT KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

Enggar Dewi Novitasari

UIN Sunan Ampel Surabaya

eenggardewinovitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ibu rumah tangga masyarakat pesisir di kampung nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak yang memiliki permasalahan pada perekonomian keluarga, sehingga dengan adanya peran ibu rumah tangga masyarakat nelayan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini ditinjau berdasarkan teori struktural fungsional menurut Talcott Parsons. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga masyarakat pesisir. Pengambilan datanya diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya, peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga dengan melakukan aktivitasnya membantu suami yang berprofesi nelayan untuk mengumpulkan hasil tangkapan ikan yang telah didapatkan, mengelola hasil tangkapan ikan, dan hasil tangkapan ikan akan dijual ke pengepul ikan atau ke pasar. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga masyarakat pesisir kampung nelayan cumpat yaitu dapat bertambahnya penghasilan keluarga dan terpenuhnya kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci: Peran Ibu Rumah Tangga, Perekonomian Keluarga, Masyarakat Pesisir.

Abstract

This research aims to describe the role of housewives in coastal communities in the Cumpat fishing village, Bulak District, which have problems with the family economy, so that the role of housewives in fishing communities is very much needed in improving the family economy. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. This research is reviewed based on functional structural theory according to Talcott Parsons. The research subjects in this study were housewives from coastal communities. The data was collected through observation, interviews and documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that, the role of the housewife is in helping the family economy by carrying out activities to help her husband who is a fisherman to collect the fish catch that has been obtained, manage the fish catch, and the fish catch will be sold to fish collectors or to the market. This can have a positive impact on housewives in

Article History: Received 22 January 2024, Revised 24 February 2024,

Accepted 28 Mei 2024, Available online 01 June 2024

Copyright: © 2024. Enggar Dewi Novitasari.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

the coastal community of the Cupat fishing village, namely increasing family income and meeting daily needs.

Keywords: *Role of Housewives, Family Economy, Coastal Communities.*

A. Pendahuluan

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dari orang lain berdasarkan kedudukannya dalam sistem. Peran merupakan perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu dan lebih dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik dari dalam atau luar yang memiliki sifat stabil.¹ Peran Ibu rumah tangga memiliki tujuan sebagai seorang ibu yang berhasil akan rumah tangga, keluarga, dan lingkungannya.

Perempuan harus memiliki kemampuan untuk menjaga, merawat, dan melaksanakan peran mereka sebagai pengurus dan pengatur rumah tangga, hal ini merupakan peranan yang sangat penting bagi ibu rumah tangga. Adanya keluarga diperlukan sebagai struktur sosial bagi masyarakat lainnya, namun budaya dan nilai-nilai masyarakat berubah karena tantangan baru yang belum ada sebelumnya. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju peran istri dalam keluarga dan masyarakat telah berubah, jika dulu istri hanya bertanggung jawab atas rumah tangganya, sekarang banyak istri yang bekerja di luar rumah karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada umumnya sebagian besar orang menganggap perempuan sebagai ibu rumah tangga atau sebagai pekerja domestik saja, di mana pekerja domestik biasanya merujuk pada masalah rumah tangga atau keluarga. Namun, di masa modern seperti saat ini ibu rumah tangga tidak hanya membantu dirinya dan keluarganya saja, namun juga dapat membantu perekonomian keluarga. Kehidupan perempuan memiliki banyak problem yang sering dibahas. Karena konstruksi sosial masyarakat terus memunculkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, ibu rumah tangga tetap menjadi subjek dan pertimbangan dalam ketimpangan. Bukan hanya secara sosial masyarakat, tetapi media juga menggambarkan perempuan secara kompleks dan kehidupannya, seperti masalah dapur, masalah anak, dan masalah kecantikan. Sementara itu, perempuan juga digambarkan sebagai bagian dari

¹Kozier, Barbara, “*Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*” (Jakarta: Gunung Agung, 1995).

kehidupan rumah tangga, yang bertindak sebagai ibu dan istri bagi suami dan anaknya.²

Memasuki era globalisasi semakin banyak orang yang tahu dan memiliki kesempatan. Sehingga sebagai ibu rumah tangga perempuan juga dapat berperan penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi keluarganya, sebab semua orang termasuk perempuan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Harkat dan martabat ibu rumah tangga terus meningkat karena perubahan yang dilakukan ibu rumah tangga membantu suami untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Ibu rumah tangga harus menyeimbangkan antara peran domestik dan publik, pada kesetaraan tugas dan kewajiban yang diperankan dalam menghadapi tantangan global. Tidak ada kemuliaan yang lebih besar yang Allah berikan kepada perempuan selain perannya sebagai ibu, seorang ibu juga sangat penting dalam menjalankan perannya demi keharmonisan dan keutuhan keluarganya. Tanggung jawab seorang ibu yaitu mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh kasih sayang.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil pada struktur masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, melalui adanya pernikahan atau perkawinan. Dalam keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab setiap individu. Misalnya seorang ayah berperan sebagai kepala keluarga, dan ibu berperan sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya. Seorang ayah bertanggung jawab memberi nafkah untuk keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan, pendidikan, dan menjaga keluarganya. Sementara seorang ibu memiliki tanggung jawab untuk mengurus kebutuhan rumah tangga, mendidik, mengasuh anak dan mengatur kebutuhan dalam rumah tangga.

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan atau negara maritim yang kaya akan lautnya dan subur akan daratannya. Tidak heran apabila masyarakat Indonesia tidak hanya bertempat tinggal di daratan, namun juga banyak yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Pesisir merupakan wilayah perbatasan antara lautan dan daratan yang memiliki sumber daya

²Aryani, Beti. “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”, *Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2017)*, hal 5-6.

potensial yang ada di Indonesia.³ Kecamatan Bulak merupakan bagian dari wilayah Geografis Kota Surabaya dan termasuk Surabaya bagian Utara, berada di ketinggian ± 4 hingga 12 meter di atas permukaan laut dan terdiri dari empat kelurahan (Kelurahan Kedung Cowek, Bulak, Kenjeran, dan Sukolilo Baru). Pantai Kenjeran di kecamatan ini memiliki potensi yang luar biasa bagi masyarakat sekitar, bukan sekedar potensi untuk berekreasi tetapi juga ekonomi.

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan bermata pencaharian sebagai nelayan yang beraktivitas sebagai pengelola ikan, pedagang ikan, dan lainnya yang dapat memanfaatkan sumber daya alam mereka saat ini serta sumber daya yang terkait dengan wilayah pesisir dan laut.⁴ Masyarakat pesisir sebagian besar hidupnya berprofesi sebagai nelayan dan dapat menghasilkan uang dari hasil tangkapan yang diperoleh di laut. Masyarakat nelayan mengikuti sumber daya alam yang sifatnya dinamis untuk dilakukannya, sehingga pekerja nelayan harus berpindah-pindah tempat saat mencari ikan untuk menangkap hasil ikan yang paling banyak. Karena bekerja sebagai nelayan tidaklah mudah terdapat risiko yang mereka alami, sehingga nelayan sudah terbiasa hidup dalam suasana alam atau kondisi cuaca yang tidak menentu dan ketidakpastiannya dalam melakukan pekerjaannya sebagai nelayan.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat pesisir di kampung nelayan cumpat akan berdampak secara signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, besar dan kecilnya pendapatan yang diperoleh akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka, terutama dalam hal kemampuan mereka dalam menjaga lingkungan tempat tinggal. Ketika adanya suhu air laut meningkat, intensitas cuaca yang ekstrim, adanya perubahan pola curah hujan dan gelombang yang besar, sehingga sulit bagi nelayan untuk menangkap ikan yang mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.⁵

³Andiyan, Agus Rahmat, "Penerapan Konsep Pengembangan Wilayah Pesisir Dengan Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Kelautan", (Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Faletahan), hal 51.

⁴Burhanudin Safari, dkk, "Kewirausahaan Pemuda Bahari", (Jakarta: Deputy Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga Republik Indonesia, 2006), hal 14.

⁵T Nurfadilah, "Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar", Skripsi

Sama halnya dengan masyarakat lain, nelayan juga memiliki keluarga yang harus dipenuhi secara ekonomi dalam kebutuhan hidup mereka. Terkadang saat pendapatan rendah istri nelayan pekerja ikut membantu mencari nafkah dalam melakukan segala pekerjaan agar mendapatkan penghasilan yang cukup. Dan apabila tidak sedang melaut, biasanya nelayan buruh atau istrinya mencari nafkah di darat yaitu sebagai ojek perahu atau menyewakan perahu yang dimilikinya, selain itu juga sebagai pedagang kuliner seperti: berjualan kerang, olahan kerupuk ikan dan lain sebagainya. Meskipun demikian, seberapa banyak peluang kerja yang dimiliki oleh anggota nelayan buruh juga dapat dipengaruhi oleh struktur sumber ekonomi dari desa setempat.⁶

Adanya pola komunikasi dan ekonomi merupakan hal yang penting untuk mendukung membangun keluarga, karena faktor tersebut dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental keluarga. Dalam kehidupan keluarga tentu pernah mengalami naik turunnya masalah perekonomian. Apabila dalam keluarga tersebut memiliki pendapatan yang cukup, akan memudahkan untuk membangun hubungan dan mencukupi kebutuhan keluarga secara fisik maupun nonfisik dengan seimbang, tetapi hal ini berbeda dengan keluarga yang memiliki pendapatan rendah, sebuah keluarga akan menghadapi kesulitan untuk hidup makmur karena ketidakmampuan finansial dan bahkan dapat menyebabkan masalah yang lebih besar, misalnya kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian

Di kampung nelayan Cumpat, banyak ibu rumah tangga yang membantu suaminya dengan melakukan aktivitasnya sebagai mengumpulkan ikan yang di dapat suami dari melaut, mengelola hasil tangkapan ikan mulai dari membersihkan ikan, ikan direndam dengan garam dan es batu, lalu dijemur hingga kering, setelah di kelola ikan tersebut di jual bisa melalui pengepul ataupun perorangan. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat membantu memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana peran ibu rumah tangga ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dan mengangkat judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu

(Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), hal 9-10.

⁶Kusnadi, MA, “*Konflik Sosial Nelayan*,” (Yogyakarta: LKIS, 2006), hal 7.

Perekonomian Keluarga Masyarakat Pesisir di Kampung Nelayan cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mengeksplorasi dan memahami pentingnya isu-isu sosial atau kemanusiaan, dengan fokus pada signifikansi individu dari isu-isu tersebut.⁷ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.⁸ Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang membahas mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar.⁹ Menurut Creswell, fenomenologi merupakan pendekatan dalam penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu, maka dari proses ini, peneliti mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman subjek.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu agar dapat menggambarkan secara akurat, sistematis, dan aktual mengenai fakta yang terjadi pada masyarakat pesisir di kampung nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel, dimana sumber data awalnya berjumlah sedikit tetapi tidak dapat memberikan data yang lengkap. Jadi perlu mencari orang lain yang bisa dijadikan sumber data agar memberikan data yang lebih lengkap lagi.¹¹ Informan didapatkan dengan cara berpindah dari satu responden ke responden yang lain, karena sebelumnya peneliti belum mengenal masyarakat

⁷John W. Creswell, “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2000).

⁸Isa Anshori, “Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial”, *Halaq: Islamic Education Journal*, 2(2), Desember 2018, hal 165-181.

⁹O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosisl dan Komunikasi”, *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), hal 163.

¹⁰John W. Creswell, “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 20.

¹¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 300.

kampung nelayan Cumpat pada saat peneliti terjun ke lapangan secara langsung.

Tabel 1
Daftar Subyek Penelitian

No.	Nama	Umur	Keterangan	Pekerjaan
1.	Anisa	47 tahun	Ibu Rumah Tangga	Mengumpulkan Ikan, Mengelola ikan, dan Menjual ikan
2.	Uliatin	38 tahun	Ibu Rumah Tangga	Mengumpulkan Ikan, Mengelola ikan dan Menjual ikan
3.	Masrifah	46 tahun	Ibu Rumah Tangga	Mengelola, Menjual ikan dan kulit kerang
4.	Mariati	57 tahun	Ibu Rumah Tangga	Mengumpulkan, Mengelola, Menjual ikan dan udang grago
5.	Ulaya	53 tahun	Ibu Rumah Tangga	Mengelola dan menjual ikan
6.	Latif	42 tahun	Nelayan	Nelayan perorangan
7.	Soleh	56 tahun	Nelayan	Nelayan perorangan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berkaitan mengenai peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga masyarakat pesisir di kampung nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, yang menggunakan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang dikumpulkandianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, yang berarti menganalisis data dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Teknik validasi data yaitu mengacu pada seberapa tepat data yang terjadi pada objek penelitian, dibandingkan dengan data yang dilaporkan oleh

peneliti.¹² Triangulasi dapat diartikan sebagai validasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula, itu sebabnya ada triangulasi sebagai berikut: Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini melihat analisis dari hasil wawancara pada setiap informan atau sumber penelitian, yakni ibu rumah tangga dan masyarakat pesisir di kampung nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Struktural Fungsional menurut Talcott Parsons yang merupakan tokoh sosiolog kontemporer berasal dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam memandang masyarakat, baik dari segi fungsi maupun prosesnya. Teori ini menggambarkan masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial berfungsi dengan struktur lainnya. Sebaliknya, jika struktur tidak berfungsi, maka ia tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Tujuan utama teori struktur fungsional Talcott Parsons adalah menciptakan tatanan sosial dalam masyarakat yang berfungsi dengan baik dan normal jika aktor yang terkait mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan baik.¹³

Konsep AGIL mengatakan bahwasanya suatu masyarakat berada dalam keadaan harmonis dan seimbang apabila lembaga-lembaga dan organisasi yang ada dalam masyarakat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan tetap menjaga nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung oleh masyarakat tersebut. Struktural fungsional sering digunakan sebagai konsep sistem untuk membahas struktur dan institusi sosial. Sistem adalah suatu organisasi dari semua bagian yang saling berhubungan. Sistem sosial adalah suatu struktur yang dihubungkan oleh peran timbal balik yang diharapkan dari bagian-bagian atau posisi-posisi yang saling berhubungan. Seperti halnya kedudukan

¹²Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hal 121.

¹³George Ritzer, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*,” (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), hal 21-25.

suami, istri, dan anak yang berhubungan dalam membentuk lembaga yang kita kenal sebagai keluarga.¹⁴

Teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons disebut AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency* merupakan bagian dari teori sosial struktural fungsional yang dijelaskan oleh Talcott Parson dalam bukunya “*The Social System*”, yang bertujuan untuk menciptakan kesatuan pada seluruh sistem sosial. Paradigma AGIL merupakan abstraksi sistematis dari kebutuhan sosial tertentu (kebutuhan fungsional) yang harus dipelihara oleh setiap masyarakat agar mampu mempertahankan kehidupan sosial yang stabil. AGIL memaparkan empat asas yang harus ada dalam suatu sistem sosial agar komponennya seimbang.

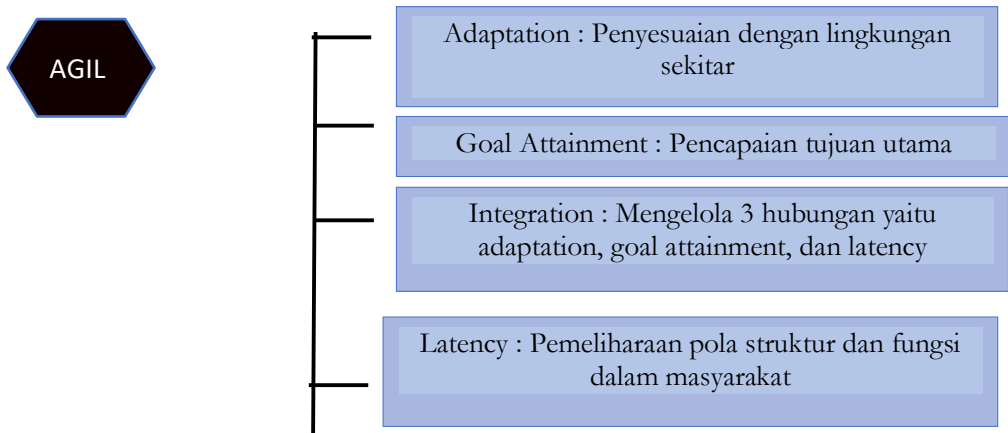
Fokus dari keempat persyaratan Parsons adalah untuk memenuhi kebutuhan sistem. Keempat kebutuhan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: a) Adaptasi (*Adaptation*), sistem yang dapat menghadapi kondisi eksternal yang genting, agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhannya. Bentuk adaptasi yang dilakukan ibu rumah tangga di kampung nelayan Cumpat yang dapat menyesuaikan diri menjadi ibu rumah tangga domestik dengan menjadi ibu rumah tangga publik yang bekerja membantu suaminya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. b) Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), suatu sistem yang menentukan bagaimana seseorang bertindak terhadap lingkungannya dan mempunyai tujuan yang hendak dituju pada akhir pencapaiannya. Bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama dalam sistem sosial. Seperti tujuan yang dilakukan ibu rumah tangga di kampung nelayan Cumpat dan suami (nelayan) meskipun memiliki kesibukan yaitu sama-sama bekerja, namun mereka memiliki tujuan yang ingin dicapainya pada rumah tangganya yaitu agar mendapatkan penghasilan yang cukup untuk meningkatkan perekonomian keluarga. c) Integrasi (*Integration*), suatu sistem yang mengatur keterkaitan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya, serta yang dapat mengelola antara hubungan ketiga sistem tersebut agar menjadi kesatuan sistem untuk membuat masyarakat bertahan hidup. Adanya penyatuan kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pekerja agar bisa membantu kehidupan keluarganya, serta dapat menanamkan hubungan untuk saling bekerjasama antara suami dan istri agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. d) Latensi atau pemilihan pola

¹⁴Margaret M. Poloma, “*Sosiologi Kontemporer*,” (Jakarta: Rajawali, 2010), hal 10.

(Latency), suatu sistem yang dapat saling melengkapi, menjaga dan memperbaiki motivasi terhadap individu maupun terhadap tatanan kebudayaan.

Gambar 1

Pola Gambaran Konsep AGIL Dalam Masyarakat:



Berdasarkan pandangan teori AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency*) menurut Talcott Parsons. Jika dihubungkan pada penelitian ini bahwa adanya sebuah keluarga merupakan contoh sistem sosial berdasarkan kelompok kecil. Dalam hubungan keluarga tentunya memiliki berbagai fungsi penting yang dapat menentukan kualitas hidup yang baik bagi individu maupun keluarga. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan kesejahteraan perekonomian keluarga pada masyarakat pesisir di kampung nelayan Cumpat, disebabkan karena keluarga di masyarakat nelayan mempunyai anggota dan setiap keluarga mempunyai peran dan fungsinya masing-masing dalam mencapai suatu tujuan dalam keluarga.

C. Pembahasan

1. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Masyarakat Pesisir di Kampung Nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹⁵ Oleh karena itu pengertian peran dalam penelitian ini adalah tindakan atau perilaku

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), hal. 540

yang berdasarkan dengan kedudukannya yang bertanggung jawab untuk membina dan membimbing seseorang. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa "*Peranan merupakan aspek dinamis berdasarkan kedudukan atau status*". Seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹⁶

Menjadi seorang ibu merupakan sebuah kodrat yang diberikan Tuhan kepada setiap wanita namun, menjadi ibu tidak berarti menjadi penghalang bagi masa depan. Wanita adalah jantung dari setiap rumah tangga, dan ketika mereka berhenti bekerja, seluruh kehidupan berhenti di dalamnya. Tugas awal wanita menjadi seorang ibu adalah mengandung, melahirkan, dan menyusui. Namun dengan ketidakstabilan pendapatan yang didapatkan oleh suami, sehingga istri ikut berperan produktif untuk membantu perekonomian keluarga agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada umumnya pekerjaan seorang laki-laki merupakan pekerjaan yang produktif mencari nafkah untuk keluarga. Dan tidak sedikit Ibu rumah tangga juga memiliki peran produktif untuk membantu perekonomian keluarga, seperti pada keluarga nelayan terdapat pembagian kerja antara suami dan istri dalam rumah tangga di masyarakat nelayan yang terbagi menjadi dua sektor yaitu: pertama, suami (nelayan) lebih dominan terhadap pada sektor produksi mencari ikan di laut pada waktu pagi hari sampai siang ataupun berangkat malam hari hingga pagi, sedangkan istri (ibu rumah tangga) lebih fokus terhadap kegiatan pengelolaan hasil tangkap ikan, serta pada pemasaran hasil tangkap ikan dalam tingkat skala kecil.

Terdapat peran yang dilakukan oleh perempuan di kampung nelayan cumpat yaitu sebagai peran publik serta peran domestik yang dilakukan secara baik dan seimbang, menjadi ibu rumah tangga untuk mengurus kebutuhan rumah serta dapat mendidik anak anaknya, selain itu peran publik yang dilakukan yaitu untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara mengumpulkan ikan, mengelola ikan, serta memasarkan ikan. Seperti yang diungkapkan informan *ibu anisa*, bahwasanya ibu rumah tangga memiliki peran domestik yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu membersihkan rumah, memasak, dan mengurus anak. Ketika tanggung jawab pada peran domestik yang dilakukannya telah selesai, akan melanjutkan kegiatannya untuk membantu suaminya yang berprofesi sebagai nelayan. Menunggu

¹⁶Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*," (Jakarta:PT RajaGrafindopersada, 2012), hal. 213.

suaminya pulang dari melaut membawa hasil tangkapan ikan yang di dapatkan, lalu membantu mengumpulkan ikan yang tersangkut di jaring dan di kumpulkan ke dalam wadah, lalu di kelolanya sendiri.

Masyarakat kampung nelayan cumpat mayoritas ibu rumah tangganya membantu suaminya, untuk mengelola hasil tangkapan ikan yang didapatkan, lalu di jual ke tetangga ataupun ke pengepul ikan. Biasanya ketika ibu rumah tangga melakukan aktivitas tersebut, setelah peran domestik yang dilakukannya selesai, seperti mengurus rumah, memasak, dan mengurus anak. Seperti yang dilakukan pada ibu rumah tangga lainnya yaitu *ibu Uliatin* sebagai informan, bahwasanya peran yang dilakukan merupakan peran domestik dan publik yang dilakukannya. Kegiatan publik tersebut dilakukan untuk membantu pekerjaan suami yang berprofesi sebagai nelayan. Ketika suami sedang melaut biasanya istri melakukan peran sebagai ibu rumah tangga domestik yang dilakukan di dalam rumah seperti, mengurus kebutuhan rumah, mengurus anak, memasak, dan lain sebagainya. Apabila suami (nelayan) pulang dari melaut, istri sudah siap-siap untuk menunggu di pinggir laut dan menyiapkan tempat atau wadah untuk mengumpulkan ikan yang didapatkan oleh nelayan. Ikan tersebut dilepaskan terlebih dahulu dari perangkap jaring, lalu di pindahkan ke wadah atau ember, yang kemudian cara mengelola ikan tersebut dengan di rendam es batu dan di kasih garam hingga sore, setelah itu ikan tersebut di *belek* (belah) di taruh di papan jaring dan dijemur sampai kering. Ikan yang sudah dikeringkan akan dijual ke pengepul (juragan), untuk ikan asin kecil-kecil ini per kilonya biasanya 30 ribu kalau dijual di pengepul (juragan).

2. Dampak peran ganda (Ibu Rumah Tangga) pada perekonomian keluarga di Kampung Nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwasanya peran ibu rumah tangga di kampung nelayan Cumpat selain memiliki peran sebagai istri dan ibu, mereka juga menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang bekerja. Karena sebagai seorang ibu rumah tangga harus mampu menjalankan peran dan tugasnya, seperti menjaga kebersihan rumah, mengatur keuangan rumah tangga, mengurus suami dan anak-anaknya, serta selalu menjaga hubungan rumah tangga antara suami dan istri agar rumah tangga tetap harmonis. Ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan

keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam melakukan perannya sebagai peran ganda tentu tidaklah mudah untuk menjalankannya, karena ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda harus pandai untuk mengatur waktu dan perhatiannya. Menjalankan perannya sebagai ibu rumah di sektor publik yaitu bekerja membantu suami agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga, selain itu juga berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Aktivitas yang dilakukan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda, terkadang memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi setiap keluarganya. Peran ganda tersebut harus dilakukan secara adil dan bijak antara keduanya, dalam pembagian waktu dan peran sebagai ibu rumah tangga pada sektor domestik ataupun publik. Seperti yang dipaparkan oleh *ibu Anisa*, bahwasanya ibu rumah tangga memiliki peran dalam setiap keluarganya, tidak hanya menjalankan aktivitas rumah tangga saja tetapi juga menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang bekerja. Seperti halnya dengan *ibu anisa* yang menjalankan peran ganda sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja membantu suaminya yang berprofesi sebagai nelayan. *Ibu anisa* biasanya melakukan kegiatan lain yaitu membantu suaminya, suami yang pergi melaut sedangkan istri yang mengumpulkan ikan, mengelola ikan, dan menjual ikan. Dilakukannya hal tersebut agar mendapatkan penghasilan yang meningkat untuk perekonomian keluarga. Tetapi hal tersebut juga memiliki dampak yang negatif dengan kesibukan yang dilakukan oleh istri dan suami waktu yang diluangkan untuk anak sangatlah sedikit, hanya bisa menyempatkan waktu di malam hari saja.

Peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tentunya juga memiliki dampak positif yang dirasakan yaitu terdapat peningkatan pada penghasilan yang diperoleh dalam ekonomi keluarga dengan adanya bantuan dan partisipasi ibu rumah tangga, seperti yang di katakan *ibu Uliatin* sebagai ibu rumah tangga yang berperan ganda, aktivitas yang tidak mudah untuk dilakukan, karena tanggung jawab sebagai peran ganda ibu rumah tangga dapat menghabiskan waktu, tenaga dan juga pikiran. Tetapi hal tersebut tidak membuat ibu rumah tangga melupakan hak serta kewajibannya dalam rumah tangga, seperti bersih-bersih rumah, mencuci, memasak, menyiapkan kebutuhan anak dan suami. Dengan adanya ibu rumah tangga yang membantu pekerjaan suaminya dapat menambah penghasilan dalam perekonomian keluarga.

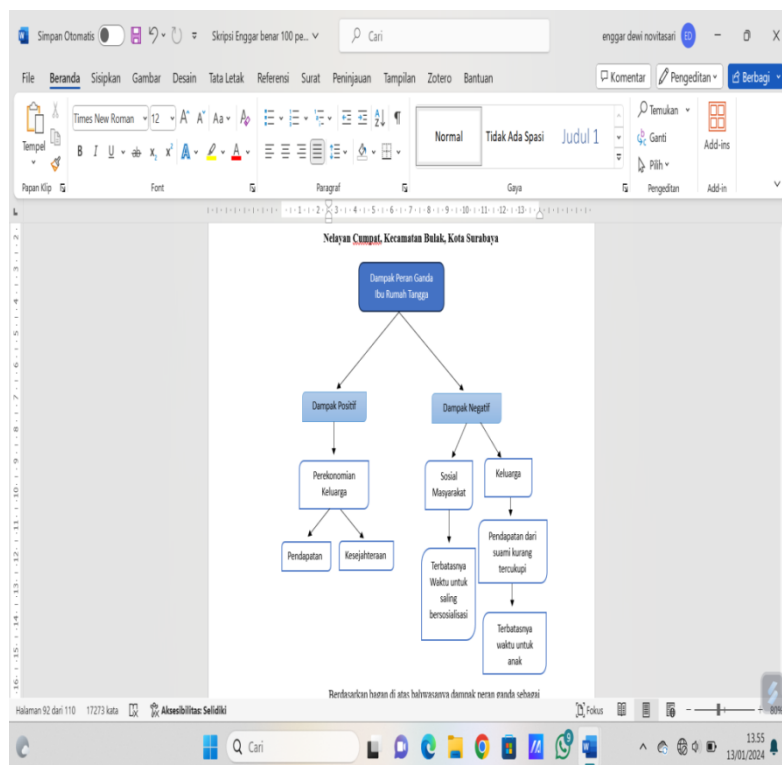
Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Masyarakat Pesisir di Kampung Nelayan Cumpat Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Menjalankan kedua peran sekaligus antara menjadi ibu rumah tangga secara domestik dan publik, tentunya sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya yaitu suami dan anak-anaknya. Dengan adanya dukungan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga dalam keluarga. Bagi masyarakat golongan menengah kebawah, dengan adanya keterlibatan ibu rumah tangga yang ikut membantu bekerja dalam membantu perekonomian keluarga sangatlah di perlukan, apalagi mendapatkan dukungan dari suami dan anaknya.

Peran ganda yang dilakukan tentunya memiliki dampak positif bagi perubahan ekonomi yang terjadi pada keluarga dan juga memiliki dampak negatif bagi setiap keluarga. Dampak sosial ekonomi peran ganda ibu rumah tangga di gambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2

Dampak Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Kampung Nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya



Berdasarkan bagan di atas bahwasanya dampak peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu rumah tangga bekerja yang membantu perekonomian keluarga. Sebagai ibu rumah tangga secara domestik tentunya memiliki perannya yaitu sebagai ibu untuk anak-anaknya dan juga sebagai istri untuk suaminya. Sedangkan ibu rumah tangga secara publik juga memiliki perannya sebagai ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Kedua peran tersebut dilakukan sekaligus oleh ibu rumah tangga yang ada di kampung nelayan Cumpat, yang tentunya memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan keluarga.

1) Dampak Positif

Peran ganda ibu rumah tangga memiliki dampak positif yang terdapat pada perekonomian keluarga yaitu adanya peningkatan dari penghasilan yang di dapatkan, sehingga dapat mensejahterakan kehidupan keluarga dengan adanya kontribusi ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Adanya peran ibu rumah tangga secara publik dapat membantu perekonomian keluarga yang membantu suami sebagai nelayan yaitu mengumpulkan ikan, mengelola ikan, dan menjual ikan. Sehingga ibu rumah tangga memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan dapat terjadinya kesejahteraan dalam lingkungan keluarga.

2) Dampak Negatif

Peran ganda ibu rumah tangga memiliki dampak negatif terhadap keluarga, dengan adanya keterlibatan ibu rumah tangga dalam dunia kerja tidak akan bisa mengubah peranan ibu rumah tangga dalam keluarga, sehingga banyak tanggung jawab yang harus dijalankan oleh ibu rumah tangga. Dampak negatif bagi keluarga yaitu mengenai waktu berkumpul dengan anak menjadi terbatas karena suami dan istri memiliki kesibukan bekerja, dan apabila ibu rumah tangga tidak membantu suami maka kurangnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu dampak negatif bagi masyarakat sekitar yaitu, terbatasnya waktu berkumpul dan bersosialisasi dengan masyarakat atau tetangga sekitar.

3. Analisis Data Ditinjau Dari Teori Struktural Fungsional Menurut Talcott Parsons

Berdasarkan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan sudut pandang teori struktural fungsional menurut Talcott Parsons. Dalam ilmu sosiologi, fungsionalisme struktural adalah sudut pandang dan cara berpikir tentang bagian-bagian dalam struktur yang saling berhubungan. Lalu terjadi perubahan di bidang lain sebagai akibat dari beberapa perubahan yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam tatanan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Pada dasarnya, seluruh elemen atau bagian harus berfungsi agar masyarakat dapat melakukan fungsinya dengan baik.

Fungsi selalu berkaitan dengan semua tindakan atau kegiatan yang dirancang untuk memenuhi persyaratan yang dibuat sistem. Sistem sosial harus memiliki struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara konsisten sehingga sistem dapat menciptakan hubungan yang seimbang dan harmonis melalui empat konsep yang disebut AGIL. Menurut Talcott Parsons, empat syarat tersebut yaitu AGIL singkatan dari *adaptation*, *goals*, *integration*, and *latency*. Fungsi yang dimaksud diatas yaitu:

a) Adaptasi (*Adaptation*)

Suatu sistem yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan. Adaptasi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya yaitu dapat menyesuaikan diri antara menjadi ibu rumah tangga domestik dengan menjadi ibu rumah tangga publik. Peran sebagai ibu rumah tangga tentunya memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan seperti peran sebagai ibu rumah tangga yaitu, mengurus kebutuhan rumah, mengurus serta mendidik anak-anaknya, dan mengurus serta melayani suaminya. Sedangkan peran sebagai ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga memiliki aktivitas seperti, mengumpulkan ikan, mengelola ikan dan menjual ikan. Peran keduanya harus dilakukan dengan baik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja.

b) Pencapaian tujuan (*Goals attainment*)

Sistem yang menentukan bagaimana seseorang bertindak terhadap lingkungannya dan mempunyai tujuan yang hendak dituju pada akhir pencapaiannya. Bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama dalam sistem sosial.

Tujuan ibu rumah tangga yang bekerja yaitu untuk membantu perekonomian keluarga. Pada saat di rumah ibu rumah tangga berperan untuk mengurus kebutuhan rumah, mendidik anaknya, dan mengurus serta melayani suaminya. Sedangkan di luar rumah ibu rumah tangga ikut berpartisipasi membantu pekerjaan nelayan (suami) seperti mengumpulkan ikan, mengelola ikan, dan menjual ikan. Hal tersebut harus dilaksanakan dengan seimbang antara keduanya, agar dapat terwujudnya pencapaian yang diinginkan antara suami dan istri yaitu agar dapat meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan keluarganya.

c) Integrasi (*Integration*)

Sistem harus mengatur bagaimana mereka saling berhubungan antara satu sistem dengan sistem lainnya, selain itu sistem harus menyelaraskan tiga sistem lainnya agar menjadi sistem yang membuat masyarakat bertahan hidup.

Penyatuan kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pekerja agar bisa membantu kehidupan keluarganya, serta dapat menanamkan hubungan untuk saling bekerjasama, saling mengerti satu sama lain, dan saling tolong menolong antara istri dan suami. Hal tersebut agar dapat terciptanya keluarga yang damai dan harmonis untuk kesejahteraan keluarga.

d) Pemeliharaan pola (*Latency*)

Sistem yang mendukung, mempertahankan, dan meningkatkan teknik yang digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi budaya dan individu. Sistem jaringan biologis berhubungan dengan proses adaptif seperti adaptasi terhadap lingkungan dan modifikasi lingkungan sesuai kebutuhan.

Pola yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan peran antara keduanya, yaitu saling membagi waktu antara pekerjaan domestik dan pekerjaan publik. Meskipun ibu rumah tangga memiliki

pekerjaan di luar rumah, tetapi dapat meluangkan waktu untuk anak-anaknya untuk saling berkomunikasi. Karena bagi anak keluarga merupakan tempat berlindung bagi anak-anaknya.

Dalam teori Talcott Parsons, skema AGIL diciptakan agar bisa diterapkan di semua tingkatan. Empat sistem AGIL terhubung ke empat sistem tindakan. a) *Sistem pertama*, merupakan Suatu sistem tindakan yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui perubahan dan adaptasi. b) *Sistem kedua*, merupakan sistem kepribadian yang melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapainya. c) *Sistem ketiga*, merupakan sistem sosial yang menangani tugas integrasi dengan cara mengelola unsur-unsur yang membentuk bagian-bagian dalam penyusunnya. d) *Sistem keempat*, merupakan Sistem budaya, yang memelihara pola dengan menyediakan peraturan dan pedoman bagi para aktor agar memotivasi mereka untuk bertindak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasanyaperan ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga masyarakat pesisir kampung nelayan cumpat, kecamatan bulak, kota Surabaya dengan melakukan aktivitasnya sebagai membantu pekerjaan suaminya yaitu mengumpulkan ikan, mengelola ikan dan menjual hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga masyarakat pesisir kampung nelayan Cumpat, Kecamatan Bulak, kota Surabaya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga yang memiliki tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Dampak peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yaitu kebutuhan makanan, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan lainnya dalam rumah tangga. Dalam melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga domestik dan sebagai ibu rumah tangga bekerja untuk membantu suami, namun perannya sebagai ibu rumah tangga tidak akan melupakan tanggung jawabnya terhadap peran dalam keluarga. Sebelum ibu rumah tangga melakukan aktivitas bekerja mereka menyelesaikan terlebih dahulu aktivitas

yang ada di rumah seperti, memasak, mencuci, bersih-bersih rumah dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Anshori, I. (2018). Melacak state of the art fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmusosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2)
- Aryani, B. (2017). *Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Butarbutar, D. N., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal Of Environment And Management*, 1(1)
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1)
- Kusnadi, M. A. (2002). *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. LKIS Pelangi Aksara.
- Kozier, B. (1995). *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Penerbit Gunung Agung, Jakarta
- Lestari, A. B. (2020). Peran Ganda Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tanah Jaya, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Skripsi: *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Lexy, J. M. (2002). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya*.
- Margaret M. Poloma. (2010). *"Sosiologi Kontemporer"*, Jakarta: Rajawali
- Masrukhin, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press
- Narbuko, C., & Achmad, A. (2009). Metode penelitian (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nurfadhilah, T. (2016). Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar*
- Ritzer G. (2013). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*
- Safari, B. (2006). *"Kewirausahaan Pemuda Bahari"*, (Jakarta: Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga Republik Indonesia)

- Soekanto, S. (2012). “Sosiologi: suatu pengantar”. (Jakarta:PT RajaGrafindopersada)
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1)